

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi dan Sample Penelitian

1. Lokasi

Lokasi dalam penelitian ini adalah salah satu sekolah menengah pertama negeri yang ada di kota Bandung yaitu SMPN 29 Bandung, yang terletak di wilayah utara kota Bandung, tepatnya di Jl. Geger Arum no. 11 Bandung.

2. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 29 Bandung. Jumlah keseluruhan kelas VII ada 10 kelas, dengan jumlah total siswa ada 370 orang.

3. Sampel

Pemilihan sampel penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan cara *purposive sampling* atau sampling pertimbangan. Pemilihan teknik *purposive sampling* yang dipilih peneliti bertujuan untuk penghematan biaya, waktu, dan tenaga. Adapun responden yang diambil sebagai sampel data dalam penelitian ini dipilih dua kelas yaitu kelas VII A dan kelas VII B, dengan satu kelas menjadi kelas eksperimen dan satu kelas lainnya menjadi kelas kontrol. Kelas yang menjadi kelas eksperimen adalah kelas VII A dan yang menjadi kelas kontrol adalah kelas VII B. Jumlah siswa dari masing-masing kelas ada 34 orang, maka jumlah sampel keseluruhan ada 68 orang siswa

B. Metode dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experiment* eksperimen semu yang diadopsi dari model Arikunto (2009: 210). Desain ini mempunyai kelompok kontrol untuk mengontrol variabel yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen, walaupun tidak dapat berfungsi sepenuhnya. Desain penelitian yang digunakan adalah *pretest-posttest*. Adapun skema desain penelitian yang digambarkan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Kelas	Pretest	Variabel bebas	Posttest
(R) E	O1	X	O2
(R) K	O1		O2

Keterangan:

(R) E : kelas eksperimen

(R) K : kelas kontrol

O1 : tes awal (pretest) kelompok eksperimen dan kelas kontrol

O2 : tes akhir (posttest) kelompok eksperimen dan kelas kontrol

X : perlakuan kelompok eksperimen dengan menggunakan model pakem

Penelitian eksperimen semu ini peneliti mengambil sampel dari dua kelompok, yaitu kelas VII A dan kelas VII B. Kelas VII A dijadikan sebagai kelas kontrol dan kelas VII B dijadikan sebagai kelas eksperimen. Kelas kontrol

menggunakan metode pembelajaran konvensional (non PAKEM), sedangkan kelas eksperimen menggunakan metode PAKEM. Hal ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana tingkat keefektifan metode PAKEM yang diterapkan pada kelas eksperimen berpengaruh besar pada peningkatan minat belajar siswa dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional.

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang kurang tepat, peneliti memberikan penjelasan mengenai istilah yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan judul, yaitu aplikasi pendekatan PAKEM dalam pembelajaran *kawih* pada siswa kelas VII SMPN 29 Bandung. Berikut beberapa definisi istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Aplikasi adalah penggunaan, penerapan. (KBBI, 2005: 61).
2. Pendekatan pembelajaran merupakan skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan guru, dengan menyusun dan memilih model pembelajaran, strategi pembelajaran, dan metode pembelajaran, maupun keterampilan mengajar tertentu, dalam rangka mencapai suatu tujuan pembelajaran. (Asmani, 2005: 109).
3. PAKEM singkatan dari Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan yaitu sebuah pendekatan yang memungkinkan peserta didik mengerjakan kegiatan beragam untuk mengembangkan keterampilan, sikap, menggunakan berbagai sumber agar pembelajaran lebih menarik. PAKEM adalah pendekatan yang memungkinkan peserta didik mengerjakan kegiatan

beragam untuk mengembangkan pemahaman dalam belajar (Asmani, 2011: 59).

4. Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru untuk membelajarkan siswa yang belajar. (Ruhimat, 2009:120).
5. *Kawih* adalah bentuk seni suara atau bentuk sekar yang terikat oleh ketukan, irama, tempo, dan wiletan. (Sutrisno, 2011: 8).

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2002: 31). Peneliti menggunakan dua variabel sebagai objek penelitian yaitu variabel bebas adalah model pembelajaran untuk kelas eksperimen yang menggunakan model PAKEM singkatan dari pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang menggunakan model tradisional dan variabel terikatnya adalah peningkatan kemampuan siswa pada pelajaran.

Setelah menetapkan sampel, lalu dilakukan tes awal pada kedua sampel yaitu kelas eksperimen dan kelompok pembanding yaitu kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki siswa dari kedua kelas yang berbeda tersebut. Setelah dilakukan tes awal dan diketahui nilai awal kemampuan siswa

pada kedua sampel, kemudian selanjutnya adalah pemberian perlakuan pada kelas eksperimen dengan uji coba metode PAKEM, sementara itu kelas

kontrol tetap menggunakan metode konvensional. Setelah melakukan uji coba dan memberikan pembelajaran pada kedua kelas dengan menggunakan metode yang berbeda, selanjutnya dilaksanakan tes akhir untuk mengetahui dan mengukur ada atau tidaknya perubahan perilaku siswa terhadap materi pembelajaran *kawih*.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu peneliti di dalam menggunakan suatu metode pengumpulan data (Arikunto, 2010: 101). Untuk memperoleh data tersebut diperlukan instrumen yang tepat, salah satu tujuan dibuatnya instrumen penelitian ini untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap mengenai hal-hal yang ingin dikaji dalam penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya, observasi, angket, dokumen juga tes kemampuan awal dan tes akhir.

1. Observasi digunakan untuk mengetahui kondisi yang sesuai sebelum dan selama proses penelitian berlangsung.
2. Wawancara digunakan sebagai arahan dalam melaksanakan penelitian. Hal tersebut meliputi kurikulum yang berlaku dan pembelajaran yang akan dilaksanakan bertepatan di kelas yang benar.
3. Dokumentasi bertujuan untuk merekam penelitian yang meliputi proses pembelajaran, penampilan dan hasil pembelajaran anak.
4. Tes dilakukan untuk mengetahui pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dilakukan siswa baik secara lisan, tulisan, maupun perbuatan. Instrumen tes

berfungsi untuk mengetahui dan mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran kawih.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Teknik yang pertama dipergunakan dalam penelitian adalah observasi. Observasi pertama dilakukan dengan mengunjungi guru seni budaya di SMPN 29 Bandung, mengenai proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

2. Angket

Angket diberikan kepada siswa untuk mengetahui respon mereka terhadap pelajaran *kawih* sesudah penelitian.

3. Studi pustaka

Studi pustaka sebagai referensi dalam penulisan laporan penelitian. Data dan informasi diperoleh dari hasil membaca koran, skripsi, internat, buku-buku penelitian dan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

4. Dokumentasi

Salah satu pengumpulan data yang cukup penting untuk mendokumentasikan berbagai kegiatan peneliti di lapangan. Dokumentasi salah satu bukti bahwa penelitian tersebut benar-benar dilaksanakan.

5. Tes

Dalam penelitian ini tes yang digunakan termasuk tes hasil belajar, yaitu tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari suatu materi ajar. Tes dalam penelitian ini terdiri dari tes awal (*Pretest*), yaitu tes

yang dilakukan sebelum perlakuan untuk mengukur kemampuan awal kelas dan tes akhir (*Posttest*), yaitu tes yang dilakukan setelah perlakuan, untuk mengukur hasil belajar siswa. Hal ini dilakukan karena peneliti ingin mengamati sejauh mana perbedaan hasil belajar tersebut terjadi sebelum dan sesudah pembelajaran dilaksanakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pretes dilaksanakan di awal pertemuan atau pembelajaran, untuk mengukur kemampuan awal siswa, sementara itu postes dilakukan setelah pembelajaran (setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimental) dilakukan.

Arikunto (2006: 150) menjelaskan bahwa "Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegasi, kemampuan atau bekal yang dimiliki oleh individu atau kelas".

Untuk mengetahui kualitas instrumen tes tersebut, maka sebelumnya dilakukan uji coba instrumen terhadap siswa. Instrumen yang berkualitas dapat ditinjau dari beberapa hal diantaranya validitas, realibilitas, indeks kesukaran, dan daya pembeda.

a. Validitas butir soal

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2006: 168). Menurut Ruseffendi, (1993: 132) "suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen itu, untuk maksud dan kelas tertentu, mengukur apa yang semestinya diukur, derajat ketetapanya besar, validitasnya tinggi". Validitas suatu instrumen berkaitan dengan untuk apa instrumen itu dibuat. Hal ini sejalan dengan Arikunto (2006: 168) yang

menyatakan bahwa suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi.

Menurut Suherman (2003:102), bahwa salah satu cara yang dapat digunakan untuk kevalidan instrumen ialah dengan menggunakan rumus *korelasi product moment* dengan angka kasar, yaitu

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

N = jumlah subjek

$\sum X$ = Jumlah skor setiap jawaban yang benar

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dari skor butir soal

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dari skor total

Dalam hal ini nilai r_{xy} diartikan sebagai koefisien validitas (Suherman, 2003: 113). Sehingga kriterianya sebagai berikut:

Tabel 3.2
Klasifikasi Koefisien Validitas

Koefisien Validitas	Kriteria
---------------------	----------

$0,90 \leq r_{XY} \leq 1,00$	Validitas sangat tinggi
$0,70 \leq r_{XY} < 0,90$	Validitas tinggi
$0,40 \leq r_{XY} < 0,70$	Validitas sedang
$0,20 \leq r_{XY} < 0,40$	Validitas rendah
$0,00 \leq r_{XY} < 0,20$	Validitas sangat rendah

b. Tes untuk melakukan reabilitas

Formula Spearman-Brown

$$r_{\frac{11}{12}} = \frac{n \sum X_1 X_2 - (\sum X_1)(\sum X_2)}{\sqrt{(n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2)(n \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2)}}$$

n= banyak subyek

X_1 = kelompok data belahan pertama

X_2 = kelompok data belahan kedua

Tolak ukur untuk menginterpretasikan koefisien reliabilitas alat evaluasi dapat digunakan tolak ukur yang diungkapkan Guilford (Suherman, 2003: 139) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3

koefisien reliabilitas

Koefisien reliabilitas r_{11}	Keterangan
$r_{11} \leq 0,20$	Derajat reliabilitas sangat rendah
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Derajat reliabilitas rendah
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Derajat reliabilitas sedang

$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Derajat reliabilitas tinggi
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Derajat reliabilitas sangat tinggi

c. Cara menentukan daya pembeda

Daya pembeda adalah Rumus untuk menentukan daya pembeda adalah

$$DP = \frac{JB_A - JB_B}{JS_A}$$

atau

$$DP = \frac{JB_A - JB_B}{JS_B}$$

JB_A = jumlah siswa kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar, atau jumlah benar untuk kelompok atas

JB_B = jumlah siswa kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar, atau jumlah benar untuk kelompok bawah

JS_A = jumlah siswa kelompok atas (higher group atau upper group)

JS_B = jumlah siswa kelompok bawah (lower group)

Klasifikasi daya pembeda yang digunakan adalah sebagai berikut (Suherman, 2003: 160)

Tabel 3.4

Klasifikasi daya pembeda

Nilai DP	Keterangan
-----------------	-------------------

$0,70 < DP \leq 1,00$	Sangat baik
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
$0,00 < DP \leq 0,20$	Jelek
$DP \leq 0,00$	Sangat jelek

d. Indeks kesukaran

$$IK = \frac{JB_A + JB_B}{JS_A + JS_B}$$

Klasifikasi indeks kesukaran yang digunakan adalah sebagai berikut

(Suherman, 2003: 170)

Tabel 3.5

Klasifikasi indeks kesukaran

IK	Keterangan
IK = 0,00	Soal terlalu sukar
$0,00 < IK \leq 0,30$	Soal sukar
$0,30 < IK \leq 0,70$	Soal sedang
$0,70 < IK < 1,00$	Soal mudah
IK = 1,00	Soal terlalu mudah

G. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan oleh penulis untuk melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
 - a. Menentukan sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian
 - b. Melakukan wawancara kepada guru seni budaya untuk memilih sampel
 - c. Menyusun silabus dan rencana pembelajaran
 - d. Membuat instrumen penelitian
 - e. Mengurus surat perizinan untuk uji instrumen dan melaksanakan penelitian di sekolah
 - f. Melakukan uji instrumen
2. Tahap Penelitian
 - a. Melakukan tes awal pada kelas eksperimen dan kelas kontrol
 - b. Melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan jadwal yang ditetapkan. Kelas eksperimen pembelajaran dengan menggunakan model PAKEM, sedangkan kelas kontrol memperoleh pembelajaran dengan metode ceramah dan peniruan.
 - c. Melakukan tes akhir setelah kedua kelas diberikan perlakuan yang berbeda.
3. Tahap Akhir

- a. Pengolahan data dari hasil penelitian
- b. Pembahasan hasil analisis data
- c. Menyimpulkan hasil penelitian

H. Analisis Data

Data dalam penelitian ini merupakan data berbentuk kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa hasil tes, yaitu tes awal dan tes akhir sedangkan data kualitatif berupa hasil skala sikap dan lembar observasi.

Pengolahan data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan uji statistik terhadap hasil data tes awal dan indeks gain (*normalized gain*) dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Indeks gain ini dihitung dengan rumus indeks gain dari Meltzer (Astuti dalam Andriatna, 2012), yaitu:

$$\text{IndeksGain} = \frac{\text{SkorPosTest} - \text{Skor PreTest}}{\text{SMI} - \text{Skor PreTest}}$$

Adapun untuk kriteria rendah, sedang dan tinggi mengacu pada kriteria Hake (Astuti dalam Andriatna, 2012), yaitu sebagai berikut:

Indeks Gain < 0.30 : Rendah

0.30 ≤ IndeksGain ≤ 0.70 : Sedang

IndeksGain > 0.70 : Tinggi

Pengolahan data kuantitatif dibantu dengan menggunakan program *SPSS 17.0 for Windows*. Analisis yang dilakukan terhadap data kuantitatif adalah sebagai berikut.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas diperlukan untuk mengetahui apakah distribusi data pretes kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan taraf signifikansi (α) 5%. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian normalitas sebagai berikut:

- Merumuskan hipotesis
 - H_0 : data berasal dari populasi berdistribusi normal
 - H_1 : data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal
- Menentukan tingkat keberartian dengan mengambil α sebesar 0,05.
- Menentukan kriteria pengujian dengan aturan, menerima H_0 apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih dari atau sama dengan 0,05 dan menolak H_0 apabila nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05.

Jika data yang diperoleh berdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukan pengujian homogenitas. Sedangkan jika data yang diperoleh tidak berdistribusi normal, maka tidak dilakukan pengujian homogenitas, tetapi dilakukan pengujian kesamaan dua rata-rata dengan menggunakan uji non parametrik, seperti uji *Mann - Whitney U*.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan jika data yang diperoleh berdistribusi normal. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah kedua kelas memiliki varians yang sama (homogen) atau tidak. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian homogenitas sebagai berikut.

- Merumuskan Hipotesis

$$H_0 : \sigma_e^2 = \sigma_k^2$$

$$H_1 : \sigma_e^2 \neq \sigma_k^2$$

Dengan,

σ_e^2 : variansi kelas eksperimen

σ_k^2 : variansi kelas kontrol

- Menentukan tingkat keberartian dengan mengambil α sebesar 0,05.
 - Menentukan kriteria pengujian dengan aturan, menerima H_0 apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih dari atau sama dengan 0,05 dan menolak H_0 apabila nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05.
3. Uji Dua Rata-rata

Selanjutnya dilakukan uji kesamaan dua rata-rata digunakan untuk mengetahui apakah kemampuan awal kedua kelas sama atau tidak. Jika data berasal dari distribusi normal dan homogen, maka uji kesamaan dua rata-rata menggunakan uji t. Jika data berdistribusi normal tetapi tidak homogen, maka uji kesamaan dua rata-rata menggunakan uji t'. Sedangkan jika data yang diperoleh tidak berdistribusi normal, maka pengujian kesamaan dua rata-rata menggunakan

uji non-parametrik seperti uji *Mann-Whitney U*. Uji kesamaan dua rata-rata untuk data indeks gain menggunakan uji satu pihak, yaitu uji perbedaan dua rata-rata.

Instrumen nontes digunakan untuk memperoleh data kualitatif. Data kualitatif (skala sikap) ditransfer kedalam data kuantitatif. Setelah skala sikap terkumpul dan diolah dengan menggunakan cara seperti di atas, sikap siswa terhadap sebuah pernyataan dapat digolongkan ke dalam sikap positif atau negatif. Penggolongan dapat dilakukan dengan membandingkan skor subyek dengan jumlah skor alternatif jawaban netral dari pernyataan. Jika rata-rata skor siswa terhadap pernyataan lebih dari skor jawaban netral yaitu 3, maka siswa digolongkan bersikap positif. Jika rata-rata skor siswa terhadap pernyataan kurang dari skor jawaban netral, maka siswa mempunyai sikap negatif (Suherman dan Sukjaya, 1990:237).

Tabel 3.6

Ketentuan Pemberian Skor Pernyataan Skala Sikap

Pernyataan	Skor tiap pilihan				
	SS	S	B	TS	STS
Positif	5	4	3	2	1

Negatif	1	2	3	4	5
---------	---	---	---	---	---

(Suherman dan Sukjaya, 1990:237)

I. Hasil Uji Instrumen Penelitian

Penulis membuat instrumen penelitian yang telah disetujui oleh dosen ahli dan guru seni budaya di sekolah tempat penelitian. Instrumen tersebut diuji cobakan kepada 35 siswa kelas VII-C SMPN 29 Bandung, di luar sampel penelitian. Jumlah instrumen yang diuji cobakan berjumlah 15 soal, yang terdiri dari 5 pilihan ganda dengan 4 butir pilihan dan 10 soal essay.

1. Soal Pilihan Ganda
 - a. Reliabilitas 0.37 (Reliabilitas Rendah)
 - b. Validitas hasil uji coba instrument

Tabel 3.7

Hasil Uji Instrumen Pilihan Ganda Validitas

No.	No. Soal	Nilai	Interpretasi
1	1	0.606	Tinggi

2	2	0.491	Sedang
3	3	0.142	Sangat Rendah
4	4	0.667	Tinggi
5	5	0.338	Rendah

c. Daya Pembeda hasil uji coba instrumen

Tabel 3.8
Daya Pembeda

No.	No. Soal	Nilai	Interpretasi
1	1	0.6667	Baik
2	2	0.3333	Cukup
3	3	0.1111	Jelek
4	4	0.7778	Sangat Baik
5	5	0.4444	Baik

d. Indeks Kesukaran / Tingkat Kesukaran hasil uji coba instrumen

Tabel 3.9
Indeks Kesukaran

No.	No. Soal	Nilai	Interpretasi
1	1	0.5714	Sedang
2	2	0.2857	Sukar
3	3	0.0571	Sukar
4	4	0.2571	Sukar
5	5	0.2571	Sukar

2. Soal Uraian

1. Reliabilitas 0.56 (Reliabilitas Sedang)
2. Validitas hasil uji coba instrumen

Tabel 3.10

Validitas

No.	No. Soal	Nilai	Interpretasi
1	1	0.525	Sedang
2	2	0.355	Rendah
3	3	0.253	Rendah
4	4	0.476	Sedang
5	5	0.373	Rendah

6	6	0.151	Sangat Rendah
7	7	0.408	Sedang
8	8	0.226	Rendah
9	9	0.647	Tinggi
10	10	0.597	Sedang

3. Daya Pembeda hasil uji coba instrumen

Tabel 3.11
Daya Pembeda

No.	No. Soal	Nilai	Interpretasi
1	1	0.6667	Baik
2	2	0.5556	Baik
3	3	0.3333	Cukup
4	4	0.6667	Baik
5	5	0.4444	Baik
6	6	0.1111	Jelek
7	7	0.3333	Cukup

8	8	-0.4444	Sangat Jelek
9	9	0.3333	Cukup
10	10	0.5370	Baik

4. Indeks Kesukaran / Tingkat Kesukaran hasil uji coba instrumen

Tabel 3.12

Indeks Kesukaran

No.	No. Soal	Nilai	Interpretasi
1	1	0.4444	Sedang
2	2	0.6111	Sedang
3	3	0.7222	Mudah
4	4	0.5556	Sedang
5	5	0.5556	Sedang
6	6	0.0556	Sukar
7	7	0.2778	Sukar
8	8	0.3333	Sedang

9	9	0.3148	Sedang
10	10	0.5093	Sedang

